



## VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP INSTRUMEN KEPUASAN KERJA

Oleh : <sup>1</sup>Rokhmad Slamet dan <sup>2</sup>Sri Wahyuningsih  
email :

rokhammad19@gmail.com; yuniwahyuningsih33@yahoo.com

### ABSTRACT

*Research instruments with appropriate and consistent measuring instruments in research can be carried out with validity and reliability tests. Validity test can be done using Corrected Item to Total Correlation method and reliability test using Cronbach's Alpha method. The test uses a two-sided test with a significance level of 0.05 or 5%.*

*Data retrieval using Google Forms with a trial of 50 respondents in the form of ordinal data with SPSS tools analyzed by variability test using Corrected Item to Total Correlation method and reliability test using Cronbach's Alpha method.*

*As many as 4 instrument numbers out of 50 instrument numbers were declared invalid, namely numbers 7, 9, 12 and number 14, while the other instrument item numbers were declared valid. In the reliability test using Cronbach's Alpha method with Cronbach's Alpha value of  $0.987 > 0.60$  then all the instrument questions are declared reliable.*

*Keywords: validity and reliability, job satisfaction*

### PENDAHULUAN

Melakukan penelitian hendaknya mengikuti kaidah penelitian, supaya hasil dari penelitian mendapat kesimpulan yang benar. Salah satu proses yang dilalui adalah dalam pengumpulan dan pengukuran data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai macam metode, diantaranya adalah kuesioner. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data tentunya telah disertai dengan berbagai macam pertimbangan, dan sebagai alat ukur dalam penelitian, kuesioner harus memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang terpercaya, yaitu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas dan reliabilitas instrumen tidak serta merta ditentukan oleh instrumen itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data

yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2000).

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan "ketepatan" dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Istilah valid sukar untuk dicari penggantinya, sebagian peneliti ada yang menyebutkannya dengan "sahih", "tepat", dan juga "cermat". Maka alat ukur yang valid atau benar maka hasil pengukuranpun pasti akan benar.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang berbentuk test, angket/kuesioner yang didapat dalam proses wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2014). Menurut

<sup>1</sup> Kaprodi Sarjana (S1) Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

<sup>2</sup> Ketua Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Santoso (2005), instrumen penelitian menjadi penentu kualitas data sebuah penelitian. Pada dasarnya, terdapat dua kategori instrumen yang digunakan dalam penelitian, yakni: (1) instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan obyek atau proses yang diteliti dan (2) instrumen yang digunakan untuk mengontrol obyek atau proses yang diteliti. Kemudian, instrumen penelitian dipilih dengan prinsip untuk memahami tujuan penelitian. Adapun untuk peneliti pemula, pedoman pemilihan instrumen dapat dilakukan dengan cara: (1) memakai instrumen yang telah digunakan peneliti sebelumnya dan (2) membuat daftar instrumen sesuai dengan *input* yang diperlukan dan *output* yang diperoleh sebagai dasar untuk memilih yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2014), pengujian validitas instrumen terbagi atas 3 yaitu: (1) Pengujian validitas konstruksi (*construct validity*), untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Instrumen yang telah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. (2) Pengujian validitas isi, pengujian validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. (3) Pengujian validitas eksternal, validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris lapangan.

Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan uji statistik, namun uji validitas tidak semata-mata menggunakan uji statistik. Ada juga uji yang lain, misalnya pendapat dari seorang ahli, meskipun di sini istilah 'ahli' harus diambil secara hati-hati. Juga dapat dilakukan dengan cara mengecek langsung, jika memungkinkan. Misalnya pertanyaan berapa kali mangkir kerja, bisa juga dilihat dari data absensi. Atau bonus seseorang bisa dilihat dari sumber lain.

Berikut ini beberapa alat uji validitas menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik:

1) Korelasi *Person (Bivariate Pearson)*, atau disebut *Product Moment* dapat dipergunakan untuk menguji validitas suatu item dalam kuesioner. Persamaannya sudah populer yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

Dengan N adalah jumlah sampel, atau responden yang diberikan kuesioner, X adalah skor jawaban dari responden dan Y adalah jumlah skor total. Skor total adalah jumlah dari jawaban responden dari masing-masing pertanyaan.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau  $r_{hitung}$  negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2) *Corrected Item to Total Correlation.*

Metode ini sebenarnya sama dengan *Product Moment*, hanya mengurangi efek *Spurious overlaps* sehingga banyak yang menyatakan bahwa metode ini lebih akurat dalam mengukur validitas. Konsepnya sederhana, sebuah indikator dicari korelasinya dengan skor total, yang di dalam skor total tersebut juga mengandung unsur skor indikator yang kita ukur. Jadi seperti diukur dua kali sehingga cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau  $r_{hitung}$  negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3) Analisis Faktor

Analisis faktor bisa dipergunakan untuk melihat apakah suatu indikator mampu membentuk suatu variabel tertentu. Analisis faktor adalah alat analisis statistik yang dipergunakan untuk mereduksi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel menjadi beberapa set indikator saja, tanpa kehilangan informasi yang berarti.

- a) Khusus untuk Analisis Faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi: (Santoso, 2006: 13)
- b) Korelasi antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- c) Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- d) Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.
- e) Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

#### Reliabilitas.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Ghazali (2018:45). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Menurut Nursalam (2003) Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu hasilnya relatif sama. Jadi uji reliabilitas adalah suatu uji atau tes untuk mengetahui ketepatan atau kejelasan tes tersebut, artinya kapan pun tes

tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama.

Beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR – 20, KR – 21, dan metode *Anova Hoyt*. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan  $r_x$  dengan  $x$  adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's.

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

- $r_x$  = reliabilitas yang dicari  
 $n$  = jumlah item pertanyaan  
 $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item  
 $\sigma_x^2$  = varians total

Rentang Nilai *Alpha Cronbach's* adalah alpha < 0.50 reliabilitas rendah, 0.50 < alpha < 0.70 reliabilitas moderat, alpha > 0.70 maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), alpha > 0.80 maka reliabilitas kuat, alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

#### Kepuasan Kerja.

Kepuasan kerja merupakan sikap (tindakan-*kognisi*), perasaan senang (ungkapan-*afeksi*), atau kesenjangan (*gab*) antara apa yang telah diperoleh dengan apa yang diharapkan. Sikap senang yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bekerja merupakan ekspresi karena apa yang menjadi tanggungjawabnya telah dijalankan dengan baik dan merasa puas atas hasil kerjanya. Sebaliknya apabila seseorang dalam bekerja tidak didukung oleh peralatan kerja yang memadai, lingkungan kerja yang tidak kondusif, dan rendahnya perhatian dari pimpinan, maka hal itu akan menimbulkan ketidakpuasan kerja. Ketidakpuasan

pegawai di tempat kerja dikatakan oleh (Robin & Judge, 2013) dapat mengarah pada tindakan keluar-meninggalkan organisasi, suara-aktif konstruktif, kesetiaan-pasif optimis, dan pengabaian-pasif mengabaikan perintah dan larangan. Sedangkan (Handoko, 2001) Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual, setiap individual memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan sistem nilai yang dianutnya.

Menurut Davis dan Newstrom (1994), kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka. Kepuasan kerja pada umumnya mengacu pada sikap seorang pegawai. Kepuasan kerja menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan imbalan yang disediakan pekerjaan, sedanakan menurut (Robin, 2013) kepuasan kerja adalah kumpulan perasaan terhadap pekerjaan yang dimiliki oleh seorang karyawan. Disamping itu kikemukakan bahwa ada 5 faktor kepuasan kerja yaitu : (1). Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri. Kepuasan ini tercapai bilamana pekerjaan seorang karyawan sesuai dengan minat dan kemampuan karyawan itu sendiri. (2). Kepuasan terhadap imbalan dari pekerjaan itu. Di mana karyawan merasa gaji atau upah yang diterimanya sesuai dengan beban kerjanya dan seimbang dengan karyawan lain yang bekerja di organisasi itu. (3). Kepuasan terhadap supervisi dari atasan. Karyawan merasa memiliki atasan yang mampu memberikan bantuan teknis dan motivasi. (4). Kepuasan terhadap rekan kerja. Karyawan merasa puas terhadap rekan - rekan kerjanya yang mampu memberikan bantuan teknis dan dorongan sosial. (5). Kesempatan promosi. Kesempatan untuk meningkatkan posisi jabatan pada struktur organisasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi uji coba mengukur intrumen ini sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan data dengan Google Formulir yang disebarakan melalui *Whatsapp Group*. Bentuk pertanyaan dengan skala likert yang merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala likert 1

sampai 5 pilihan, yaitu (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Ragu-ragu (RG), (4) Tidak Setuju (TS) dan (5) Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode analisis untuk menguji validitas terhadap instrument kepuasan kerja menggunakan *unji Corrected Item to Total Correlation*. Dari output SPS akan dilihat nilai pada *Corrected Item - Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ ,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dinyatakan valid dan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $r_{hitung}$  negatif dinyatakan tidak valid. Sedangkan metode analisis untuk menguji reliabilitas terhadap instrument kepuasan kerja menggunakan *metode Cronbach's Alpha*.

Tabel 1.

Indikator Variabel Penelitian Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan-Data Ordinal		
		Positif	Negatif	Jumlah
Kepuasan terhadap Pekerjaan (KK)	Menyukai pekerjaan	1		1
	Ketrampilan dan kemampuan kerja	2	3	2
	Beragam tugas	4		2
	Kebebasan bekerja	5		2
	Kebosanan bekerja	6,7		2
	Frustrasi kerja		7	1
	Senang bekerja	9,10		2
Kepuasan terhadap Imbalan (KI)	Gaji adil	1		1
	Gaji sesuai dengan ekspektasi	2		1
	Gaji mendukung promosi		3	1
	Gaji sesuai dengan ketrampilan	4	5	2
	Gaji sesuai beban kerja	6,7		2
	Gaji sesuai dengan tanggungjawab	8		1
	Berbagai tunjangan sesuai	9,10		2
Kepuasan terhadap Rekan Kerja (KR)	Hubungan dengan rekan kerja baik	1		1
	Interaksi soial berjalan baik	2		1
	Rekan kerja ramah	3		1
	Dukungan rekan kerja terhadap pekerjaan		4	1
	Saling mengingatkan terhadap target	5,6		2
	Rekan membantu kesulitan kerja		7	1
	Saling menghormati	8,9		2
	Rekan kerja memberi nasehat	10		1
Kepuasan terhadap Supervisi Atasan (KA)	Pengarahan atasan	1		1
	Komunikasai atasa dan bawahan	2		1
	Perhatian atasan	3,4		2
	Penilaian kinerja obyektif	5		1
	Penghargaan dari atasan		6	1
	Bimbingan dari atasan	7,8		2
	Partisipasi atasan terhadap pekerjaan	9,10		2
Kesempatan Promosi (KP)	kesempatan promosi	1,2		2
	bersaing sehat dalam promosi	3,4		2
	keadilan dalam promosi		5	1
	prestasi mendukung promosi	6,7		2
	kebijakan promosi		8	1
promosi bersifat obyektif	9,10		2	
Jumlah Item Pertanyaan				50

Data primer yang telah diolah.

**HASIL PENELITIAN**

Pengujian validitas kuesioner kepuasan kerja dengan uji coba sebanyak 20 responden dengan metode *Corrected Item to Total Correlation* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), supaya tidak terjadi koefisien item total yang overestimasi.

Dalam uji validitas ini nilai *correlated item-total correlation* disebut juga dengan  $r_{hitung}$ , dengan kriteria keputusan validitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid. Dengan alat bantu SPSS ini  $r_{hitung}$  sudah diketahui (kolom *correlated item-total correlation*), tinggal membandingkan dengan  $r_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 atau 5%, dengan uji 2 sisi dan jumlah responden 20, *df* (*degree of freedom*). Rumus  $df(n-2)$ .  $df=20-2 = 18$ , lihat dalam distribusi *r* tabel product moment, untuk *n* 18 pada signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,648.

Dengan menggunakan SPSS versi 25 pada menu klik *Analyze – Scale – Reliability Analysis* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Out Put Uji Validitas *correlated item-total correlation*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	181.9000	576.516	.908	.987
KK2	181.7000	577.589	.729	.987
KK3	181.8500	580.976	.789	.987
KK4	182.0500	581.103	.808	.987
KK5	181.9500	573.208	.884	.987
KK6	181.9500	574.261	.955	.986
KK7	181.7500	588.724	.503	.987
KK8	181.9000	576.516	.908	.987
KK9	181.9500	586.155	.571	.987
KK10	182.1500	584.134	.821	.987
KI1	181.9000	583.568	.786	.987
KI2	182.2500	590.197	.586	.987
KI3	181.8000	579.432	.771	.987
KI4	181.9500	586.787	.638	.987
KI5	181.8000	571.432	.841	.987
KI6	182.0000	577.895	.940	.987
KI7	181.9000	585.253	.722	.987
KI8	181.9500	580.155	.882	.987
KI9	181.9000	576.095	.819	.987
KI10	182.1000	582.726	.884	.987
KR1	181.9500	580.155	.882	.987
KR2	181.7500	579.250	.656	.987
KR3	181.8000	583.853	.725	.987
KR4	182.0000	584.211	.712	.987
KR5	181.9000	575.989	.822	.987
KR6	182.0500	581.629	.789	.987
KR7	181.9000	585.253	.722	.987
KR8	182.0000	582.526	.773	.987
KR9	182.0000	580.737	.729	.987
KR10	182.1500	583.924	.830	.987
KA1	181.8500	579.924	.825	.987
KA2	182.0500	577.734	.812	.987
KA3	181.8500	583.082	.717	.987
KA4	182.0000	579.263	.776	.987
KA5	181.7500	573.776	.804	.987

KA6	181.9500	580.997	.851	.987
KA7	181.9500	586.471	.649	.987
KA8	181.9000	578.621	.838	.987
KA9	182.0000	577.895	.819	.987
KA10	182.2000	587.853	.673	.987
KP1	182.0000	577.895	.940	.987
KP2	181.8000	579.432	.691	.987
KP3	181.8000	583.326	.744	.987
KP4	181.8500	581.608	.676	.987
KP5	181.8500	575.608	.859	.987
KP6	181.8000	582.274	.782	.987
KP7	182.1000	585.253	.780	.987
KP8	181.9500	579.313	.791	.987
KP9	181.8500	582.029	.753	.987
KP10	182.1500	585.924	.748	.987

Data primer yang telah diolah.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas menggunakan Uji *correlated item- total correlation* Variabel Kepuasan Kerja.

No Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.908	0.648	Valid
2.	0.729	0.648	Valid
3.	0.789	0.648	Valid
4.	0.808	0.648	Valid
5.	0.884	0.648	Valid
6.	0.955	0.648	Valid
7.	0.503	0.648	Tidak Valid
8.	0.908	0.648	Valid
9.	0.571	0.648	Tidak Valid
10.	0.821	0.648	Valid
11.	0.786	0.648	Valid
12.	0.586	0.648	Tidak Valid
13.	0.771	0.648	Valid
14.	0.638	0.648	Tidak Valid
15.	0.841	0.648	Valid
16.	0.940	0.648	Valid
17.	0.722	0.648	Valid
18.	0.882	0.648	Valid
19.	0.819	0.648	Valid
20.	0.884	0.648	Valid
21.	0.882	0.648	Valid
22.	0.656	0.648	Valid
23.	0.725	0.648	Valid
24.	0.712	0.648	Valid
25.	0.822	0.648	Valid
26.	0.789	0.648	Valid
27.	0.722	0.648	Valid
28.	0.773	0.648	Valid
29.	0.729	0.648	Valid
30.	0.830	0.648	Valid
31.	0.825	0.648	Valid
32.	0.812	0.648	Valid
33.	0.717	0.648	Valid
34.	0.776	0.648	Valid
35.	0.804	0.648	Valid
36.	0.851	0.648	Valid
37.	0.649	0.648	Valid
38.	0.838	0.648	Valid
39.	0.819	0.648	Valid
40.	0.673	0.648	Valid
41.	0.940	0.648	Valid
42.	0.691	0.648	Valid
43.	0.744	0.648	Valid
44.	0.676	0.648	Valid
45.	0.859	0.648	Valid
46.	0.782	0.648	Valid
47.	0.780	0.648	Valid
48.	0.791	0.648	Valid
49.	0.753	0.648	Valid
50.	0.748	0.648	Valid

D  
a  
t  
a  
  
r  
i

Analisis uji reliabilitas dapat dilihat dari out put SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha* apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dikatakan reliabel (Ghozali, 2016). Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket yang disusun dinyatakan konsisten atau reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket yang disusun dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Atau nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{tabel}$  maka instrument atau angket dinyatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* <  $r_{tabel}$  instrument atau angket dinyatakan tidak reliabel.

Dari out put SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	50

Sumber : Data Primer yang telah diolah.

Dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.987 > 0.60 maka seluruh instrument pertanyaan dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.987 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0.648 diperoleh 0.987 > 0.648 maka instrumen dapat dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat dalam pengumpul data dalam suatu penelitian.

## PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur dalam pengambilan data dalam penelitian hendaknya didahului dengan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas sebanyak 50 instrumen pertanyaan yang diuji cobakan kepada 20 responden terhadap variabel kepuasan kerja.

Uji validitas menggunakan *correlatet item-total correlation* diperoleh beberapa instrumen item pertanyaan tidak valid yaitu sebanyak 4 butir terdiri dari nomor instrumen pertanyaan no. 7, 9, 12 dan 14, sedang nomor instrument yang lain dinyatakan valid. Langkah pertama terhadap instrument yang tidak valid bisa diperbaiki dengan instrument pertanyaan yang baru atau diganti dengan pertanyaan yang baru kemudian dilakukan pengujian ulang lagi sampai diperoleh pertanyaan dengan hasil uji yang valid. Langkah ke dua terhadap instrumen pertanyaan yang tidak valid tidak lagi digunakan atau dibuang saja.

Model pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0.987, semakin tinggi

nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan semakin reliabel terhadap instrument tersebut. Nilai *Cronbach's Alpha* 0.987 > 0.60 maka instrument pertanyaan dinyatakan reliabel. Sedangkan kalau nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.987 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0.648 (0.987 > 0.648) maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

## KESIMPULAN

1. Melihat hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas dari uji validitas menggunakan metode *correlatet item-total correlation* dari 50 instrumen pertanyaan terbukti ada instrumen yang tidak valid yaitu nomor 7, 9, 12 dan 14 dan nomor instrument lainnya dinyatakan valid, dengan uji 2 sisi pada tingkat signifikansi 0.05 atau 5%.
2. Berdasarkan uji reliabilitas dari 50 instrumen dengan metode *Cronbach's alpha* sebesar 0.987 > 0,6 maka butir instrumen tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat dikemukakan saran untuk penelitian terhadap uji validitas dan reliabilitas dari variabel kepuasan kerja hendaknya dapat dilakukan uji ulang lagi untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas terhadap semua butir yang dikendaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, K.J.W dan Newstrom (1994), *Prilaku dalam Organisasi*, Jilid I, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Febrianawati Yusup. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Hani, (2001), *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPF. Jogjakarta

- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Robin, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya:Prestasi Pustaka.
- Santoso, Singgih. (2006). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

---